

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam bab ini penulis akan membahas kesimpulan dan saran yang telah dilakukan, setelah melakukan asuhan keperawatan hipertermi pada An. K di ruang Amarilis RSUD Ungaran.

1. Pengkajian pada An.K didapatkan data subyektif pada An. K yaitu ibu pasien mengatakan anaknya demam sudah 5 hari panas, pasien mengatakan badannya terasa panas. Data objektif pada An. K yaitu S = 38,3°C , Nadi = 140x/menit, akral hangat, tampak lemah, Leokosit = 5, 64, Granukosit, H= 79,9, Limfosit = L 18,9 %, S, Typhi H 1/320, S. Typhi A H 1/640, Monosit = 10,8%.
2. Diagnosa yang pertama pada An. K yaitu Hipertermi.
3. Intervensi yang dilakukan pada An.K yaitu monitor suhu tubuh, monitor kadar elektrolit, longgarkan atau lepaskan pakaian, basahi dan kipasi permukaan tubuh, berikan cairan oral, lakukan pendinginan eksternal(misalnya *tepid sponge*), kolaborasika pemebrian cairan elektrolit intravena jika perlu.
4. Implementasi yang dilakukan pada An.K yaitu memonitor suhu tubuh, memonitor cairan kadar elektrolit, longarkan atau lepaskan pakaian, membasahi badan dan kipasi permukaan tubuh, memeberikan cairan oral, melakukan pendinginan eksternal, mengkolaborasikan pemebrian cairan dan elektrolit melalui intravena.
5. Evaluasi yang didapat setelah melakukan tindakan keperawatan 2x24 jam pada An.K data syubjektif anaknya sudah tidak panas, sedangkan data objektif S = 37,5 °C, nadi = 125x/menit, leokosit = $2,38 \cdot 10^3/UL$, Limfosit = HS 3,8%. Dari

data diatas dapat disimpulkan masalah hipertermi dapat teratasi karena sudah mencapai kriteria yang di tetapkan.

B. Saran

1. Bagi Penulis

Penulis karya tulis ini masih banyak kekurangan sehingga lebih dimasa yang akan datang mengambilliteratur sebanyak-banyaknya untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Insitusi Pendidikan

Diharapkan karya tulis ini untuk lebih mengarahkan peserta didiknya mengembangkan ilmu dan keterampilan dalam bahan referensi dalam mengembangkan pemebelajaran asuhan keperawatan anak.

3. Bagi Institusi Rumah Sakit

Diharapkan karya tulis ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sesuai dengan masalah keperawatan dan fasilitas pelayanan di rumah sakit misalnya dengan ruang bermain anak jika anak merasa bosan. Dengan bermain anak bisa terhibur untuk mempercepat proses penyembuhan.

4. Bagi keluarga atau pasien

Dalam merawat masalah typhoid keluarga dapat memperhatikan cara melakukan tindakan keperawatan untuk menangani demam typhoid. Dalam mengatasi demam typhoid pada anak keluarga harus menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, menghindari makanan yang sudah diinggapi lalat, bila anak panas bisa dilakukan kompres tepid sponge dapat dilakukan mandiri, untuk mempercepat penurunan panas. Diharapkan keluarga dapat termotivasi untuk memberian keperawatan pada anggota keluarga yang sakit.